

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya dan mengembangkan sikap profesional pada bidang profesinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari pendidikan kejuruan. SMK merupakan salah satu satuan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang tertentu. Pada pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Proses pembelajaran di SMK harus mencerminkan proses pembiasaan kerja, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan pada konteks lingkungan kerja nyata. Idealnya proses pembelajaran di SMK harus identik dengan kondisi dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga realitas kompetensi yang diajarkan di SMK akan sama dengan kompetensi yang diperlukan oleh DUDI. Pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar pada peserta didik untuk mampu mengadaptasi perkembangan teknologi yang terus berkembang di DUDI. Dengan demikian peserta didik akan selalu melakukan perkembangan untuk menjaga sikap, pengetahuan dan keterampilannya agar selalu sesuai dengan perkembangan teknologi di DUDI.

Sejalan dengan hal tersebut kurikulum yang sedang diterapkan di SMK pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya mensyaratkan bahwa proses penilaian hasil belajar harus menerapkan penilaian otentik. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa proses

penilaian pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan penilaian otentik.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang paling sesuai diterapkan di SMK, karena penilaian otentik pada dasarnya merupakan penilaian kinerja. Penilaian otentik merupakan asesmen kinerja yang diimplementasikan pada kondisi dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2008, hlm. 243), yang menyatakan bahwa:

*Performance assessment* (asesmen kinerja) meminta siswa untuk mendemonstrasikan perilaku atau kemampuan tertentu dalam situasi testing. *Authentic assessment* (asesmen otentik) membawa demonstrasi ini selangkah lebih maju dan menekankan pentingnya penerapan keterampilan atau kemampuan yang dimaksud dalam konteks situasi kehidupan nyata.

Penilaian kinerja pada lingkungan dunia nyata lebih dapat menggambarkan capaian kompetensi peserta didik. Melalui penilaian otentik siswa dapat terukur capaian kompetensinya pada saat mereka menerapkan kompetensinya ketika memasuki DUDI. Dengan demikian penerapan penilaian otentik dalam proses pembelajaran akan membantu menjembatani kesenjangan yang terjadi antara DUDI dengan SMK.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrul (2009, hlm. 8) menyebutkan bahwa penerapan penilaian otentik terdapat peningkatan kemampuan unjuk kerja (prestasi) praktikum mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan penilaian otentik serta secara efektif dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Hal senada disampaikan oleh Yasbiati (2010, hlm. 5) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penilaian otentik dapat meningkatkan kemampuan siswa hingga mencapai rata-rata 90,26%, dengan peningkatan (*gain*) 50,78%, untuk kemampuan menggunakan alat ukur 42,07%, dan untuk kemampuan mencatat data hasil pengamatan 36,94%. Hal serupa disampaikan oleh Wijayanti (2014, hlm. 108) menyatakan bahwa penilaian otentik dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dengan efektif. Setiap aspek keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan peningkatan (*gain*) pada keterampilan berpikir ilmiah sebesar 0,86 termasuk kategori tinggi.

**Asep Permana, 2015**

**PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MEKANIK DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri 2 Cimahi merupakan sekolah sasaran penerapan kurikulum 2013. Pemerintah menargetkan bahwa pada tahun pembelajaran 2014/2015, sekolah harus sudah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X dan XI. Hal ini tercatat pada dokumen Kurikulum SMKN 2 Cimahi tahun 2014/2015 dinyatakan bahwa proses penilaian yang dilaksanakan di sekolah adalah penilaian otentik. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, disampikan bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Untuk menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran menuntut proses pembelajaran secara otentik.

Pembelajaran otentik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat melaksanakan tugas dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran otentik, siswa dituntut untuk secara aktif mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik dalam menkonstruksi konsep atau prinsip melalui tahapan, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring. Pembelajaran otentik mengarahkan siswa untuk memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dimana informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran otentik yang diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi proses pembelajaran pada empat guru mata pelajaran kelompok dasar bidang keahlian dan dasar program keahlian. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru menunjukkan kinerja belum menerapkan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Hasil studi dokumentasi pada administrasi dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diperoleh gambaran bahwa guru belum memahami perumusan indikator pencapaian kompetensi dan perumusan instrumen penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru belum spesifik dan tidak terukur. Indikator juga belum mengakomodasi aspek afektif. Pembuatan indikator yang belum sesuai ini mengakibatkan instrumen penilaian yang dibuat guru tidak sesuai dengan

indikator pencapaian kompetensi pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil observasi pembelajaran di kelas diperoleh gambaran guru masih belum menerapkan penilaian otentik, dimana guru tidak melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Guru hanya melaksanakan penilaian pada hasil kerja siswa saja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan gambaran, bahwa guru masih belum memahami pembuatan perencanaan pembelajaran, implementasi pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penerapan penilaian otentik seperti yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013. Guru masih belum menunjukkan kinerja optimal dalam mengelola proses penilaian. Guru hanya melaksanakan penilaian pada produk hasil kerja siswa saja. Seharusnya guru menerapkan penilaian pada proses dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Kondisi ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurgiyantoro dan Suyata (2009, hlm. 4) bahwa pada umumnya guru belum memahami dan belum melaksanakan asesmen otentik dalam pembelajaran.

Kondisi ini bertentangan dengan tugas pokok fungsi guru seperti yang tertera pada Permendikbud Nomor 65 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar proses dan standar penilaian yang menekankan penilaian otentik dalam pembelajaran. Seharusnya guru melaksanakan pembelajaran secara tuntas dan melakukan pengontrolan ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dan penilaian dilaksanakan mulai masukan, selama proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal 20 juga dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapat gambaran bahwa pelaksanaan penilaian belum memenuhi prinsip-prinsip penilaian seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 dan Nomor 66 tahun 2013. Proses penilaian lebih cenderung menjadi otoritas guru yang sulit di akses oleh pihak-pihak berkepentingan, terutama siswa. Proses penilaian yang masih tertutup ini memberikan dampak tidak terkontrolnya ketuntasan belajar. Kondisi tersebut sangat merugikan bagi semua pihak berkepentingan, baik siswa, orang tua dan industri sebagai pengguna lulusan, karena penilaian tidak menggambarkan capaian kompetensi siswa sesungguhnya.

Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa melalui penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan penilaian otentik dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK Negeri 2 Cimahi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh guru belum menggambarkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif secara otentik. Hal ini mengakibatkan ketidak sesuaian antara capaian level kompetensi di sekolah dengan level kompetensi di DUDI.
2. Pelaksanaan penilaian belum terintegrasi dengan proses pembelajaran, guru tidak melaksanakan penilaian masukan, proses dan keluaran. Hal ini mengakibatkan tidak ada umpan balik selama proses pembelajaran untuk memperbaiki peningkatan indikator pencapaian kompetensi siswa.
3. Penilaian belum mencerminkan proses belajar pada kehidupan nyata, guru belum merancang instrumen disesuaikan dengan kondisi di tempat kerja. Hal ini mengakibatkan capaian kompetensi siswa tidak sesuai dengan tuntutan DUDI.

4. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang prinsip penilaian, salah satunya adalah akuntabel, yang berarti penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Namun fakta dilapangan guru menunjukkan kinerja belum melaksanakan penilaian baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan pihak DUDI terhadap pencapaian kompetensi siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “ **Seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik?**”

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik?
2. Seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik?
3. Seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian otentik mampu meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar penerapan penilaian otentik meningkatkan pencapaian kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.
2. Mengetahui seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.

3. Mengetahui seberapa besar penerapan penilaian otentik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi peneliti sendiri sebagai praktisi pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan pada ranah pendidikan teknologi dan kejuruan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi dibidangnya.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang asesmen pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi siswa yang sesuai dengan tuntutan DUDI.
  - c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penerapan penilaian otentik untuk mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran yang relevan di SMK.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi guru SMKN 2 Cimahi, khususnya pada mata pelajaran kelompok C, menjadi inspirasi dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka menerapkan penilaian otentik untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran yang diampunya.
  - b. Bagi kepala sekolah, diharapkan mengambil kebijakan menerapkan penilaian otentik di sekolah, untuk meminimalisir kesenjangan kompetensi yang terjadi di SMK dengan di DUDI.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tesis ini adalah :

- Bab I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka, bab ini akan menguraikan dasar teori yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran otentik, pelaksanaan pembelajaran otentik, dan penilaian otentik.
- Bab III : Metode penelitian, bab ini meliputi metode dan desain penelitian, lokasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, bab ini meliputi simpulan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi pada pihak terkait.